

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PROFITABILITAS
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Veronica Yap* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

**Email: veronicayap11@gmail.com*

Abstract:

This research aims to obtain empirical evidence and analyze the effect of current ratio, total asset turnover, firm size and debt to asset ratio on profitability in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2017-2019. This study used purposive sampling methods so that 50 companies were obtained. In 50 companies, there are extreme values in the data so that outlier tests are carried out. A total of 8 companies were disposed of, so the samples used were 42 companies. The data collection technique used is secondary data collected and calculated using Microsoft Excel 2016 and processed using the SPSS program version 24. The results of this study showed that the variables current ratio, total asset turnover, and firm size have a positive and significant influence on profitability, while the variable debt to asset ratio has a significant but negative value on profitability. The implication of this research is that companies must pay attention to debt to asset ratio in order to maximize the profitability of the company.

Keywords: *Current Ratio, Total Asset Turnover, Firm Size, Debt to Asset Ratio, Profitability.*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisis mengenai pengaruh *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size* dan *debt to asset ratio* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 50 perusahaan. Di dalam 50 perusahaan, terdapat nilai-nilai ekstrim pada data sehingga dilakukan uji *outlier*. Sebanyak 8 perusahaan yang dibuang, sehingga sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dan dihitung dengan menggunakan *Microsoft Excel 2016* serta pengolahan dengan memakai program *SPSS* versi 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, *total asset turnover*, dan *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan variabel *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap profitabilitas. Implikasi dari penelitian ini adalah perusahaan harus memperhatikan *debt to asset ratio* agar dapat memaksimalkan profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: Rasio Lancar, Perputaran Total Aset, Ukuran Perusahaan, Rasio Utang terhadap Aset, Profitabilitas.

Pendahuluan

Perusahaan merupakan badan usaha yang tujuan utamanya adalah memperoleh laba, kekayaan dan meningkatkan *firm value* semaksimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan. Caranya adalah dengan memperoleh dan memaksimalkan keuntungan dengan menjual barang atau jasa kepada konsumen. Perkembangan saat ini dalam persaingan yang sangat tinggi telah menyebabkan berkembangnya keunggulan bersaing dan menyangkut pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Persaingan juga menjadi semakin tinggi dengan adanya perusahaan yang bertambah setiap tahun. Analisis keuangan perusahaan memainkan peran penting dalam menilai kesehatan keuangan, laba (profitabilitas) serta kinerja perusahaan dan dalam mencapai tujuan keuangan. Salah satu cara untuk melakukan analisis keuangan perusahaan ialah memakai analisis rasio. Rasio keuangan perusahaan adalah indikator penting untuk menganalisis kesehatan keuangan perusahaan mana pun serta rasio ini dapat membantu manajer, pemegang saham, direktur, serikat pekerja, pelanggan, regulator dan pemegang saham perusahaan. Rasio menunjukkan tampilan cermin perusahaan. Laba sering dijadikan sebagai ukuran peluang serta resiko perusahaan dalam kesusahan keuangan dan kebangkrutan. Oleh sebab itu, profitabilitas adalah indikator yang penting sekali dalam melakukan pengukuran kinerja serta kapabilitas operasi suatu perusahaan untuk menggunakan semua kekayaan yang telah ada dalam menghasilkan laba.

ROA adalah rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini selalu dipakai oleh manajer keuangan dalam menilai seluruh keefektifan penggunaan aset yang tersedia untuk menghasilkan keuntungan. Dengan rasio ini, dapat diketahui apakah perusahaan secara efektif menggunakan asetnya dalam kegiatan bisnis perusahaan. Tingginya profitabilitas bisa menunjang aktivitas operasional dengan sangat optimal. Semakin lancar rasio profitabilitas, hal ini dapat menunjukkan kinerja atau kemampuan perusahaan yang tinggi untuk menghasilkan keuntungan yang besar (Fahmi & Irham, 2017). Di sisi lain, profitabilitas yang rendah akan mengindikasikan adanya permasalahan pada perusahaan yang menyebabkan keuntungan perusahaan menurun. Terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas. Diantaranya ialah *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size* serta *debt to asset ratio*. Penelitian pada variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas sesungguhnya sudah cukup tinggi, namun masih terdapat perbedaan dalam hasil penelitian-penelitian sehingga menyebabkan hasil penelitian tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka mencoba untuk melihat sebesar apa pengaruh dari tiap-tiap variabel pada profitabilitas dalam suatu perusahaan. Sehingga, perusahaan bisa tahu kebijakan apa yang perlu diambil demi keberlangsungan usahanya di masa depan.

Kajian Teori

Agency Theory. Menurut Jensen dan Meckling (1976), *agency relationship* adalah kesepakatan pemegang saham (principal) dan management (agent) dimana agen memberikan jasa atas nama principal, serta otorisasi dan pengambilan keputusan. Teori keagenan atau agency theory adalah teori yang menjelaskan hubungan antara principal

dan agent. Dimana principal merupakan pemilik atau pemegang dan agent merupakan management atau yang mengelola. Hubungan tersebut disebut sebagai agency relationship. Dalam *agency theory* ini, pemegang saham memberi mandat, atau memercayakan kekuasaan pada *management* yang lebih paham dalam mengoperasikan bisnis. Sebagai *agent*, manajer memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dalam meningkatkan kinerja dengan efektif serta efisien. sehingga dapat mengelola perusahaan untuk kepentingan pemilik atau *principal*, yaitu mendapat keuntungan (*profit*) yang maksimal. Karena perusahaan memperoleh keuntungan yang besar maka dapat mencapai tujuan *principal* atau pemegang saham untuk memperoleh keuntungan dividen yang besar.

Signalling Theory. *Signaling theory* atau teori sinyal adalah teori yang menjelaskan tentang pemberian sinyal yang bertujuan untuk lebih meyakinkan keyakinan saat mengambil keputusan. Menurut Spence (1973), informasi ini adalah unsur yang sangat penting bagi pihak eksternal serta investor karena dapat memberikan keterangan, petunjuk, gambaran serta pandangan mengenai perkembangan bisnis di perusahaan tersebut baik di masa lampau, sekarang serta pada masa depan. Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengirimkan sinyal kepada para pengguna laporan keuangan, yaitu pihak luar/eksternal dan investor, secara akurat dan tepat waktu. agar dapat mengambil keputusan untuk mengungkapkan apakah laporan keuangan yang dimiliki perusahaan memberikan sinyal positif (*good news*) atau sinyal negatif (*bad news*). Tingkat keuntungan yang dilaporkan perusahaan melalui laporan laba rugi dapat dijadikan patokan, karena dapat memberikan sinyal positif atau sinyal negatif.

Profitabilitas. Menurut Hery (2019), profitabilitas memberikan petunjuk potensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memakai semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Tingkat efisiensi manajemen perusahaan juga dapat dilihat dari rasio ini.

Current Ratio. Menurut Kasmir (2018), rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang menilai potensi perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendek atau hutang yang sudah hampir jatuh tempo saat seluruh tagihan diterbitkan. rasio lancar yang tinggi juga memperlihatkan bahwa kreditur dalam kondisi baik, karena hutang perusahaan lebih mungkin untuk dibayar tepat waktu.

Total Asset Turnover. Sudana (2015 hal. 25) menunjukkan bahwa perputaran total aset adalah rasio aktivitas yang menilai efisiensi pemakaian semua aset untuk menghasilkan penjualan. Apabila rasionya makin besar, pengelolaan semua aset perusahaan makin efektif.

Firm Size. Menurut Meidiyustiani (2016), *firm size* adalah salah satu indikator yang menentukan kecil besarnya suatu perusahaan yang bisa diukur dari total aset milik perusahaan. Total aset yang semakin besar akan membuat aset milik perusahaan tersebut semakin besar pula.

Debt to Asset Ratio. Menurut Kasmir (2018), *debt to asset ratio* dipakai dalam memperhitungkan atau melakukan perbandingan rasio total hutang perusahaan terhadap total aset perusahaan, atau untuk melihat seberapa besar aset perusahaan didanai melalui hutang.

Kaitan Antar Variabel

Current Ratio dengan Profitabilitas. *Current ratio* adalah rasio yang merupakan rasio likuiditas. Dampak *current ratio* pada profitabilitas didasarkan pada teori sinyal, yang melaluinya kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dapat dinilai. Menurut Horne dan Wachowicz (2014), makin tinggi *current ratio* perusahaan, makin kecil risiko perusahaan akan gagal untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Ini memperlihatkan bahwa perusahaan telah menginvestasikan banyak uang di sisi aset likuid. Ariani dan Bati (2018) membuktikan *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian oleh Abbas (2017) juga menunjukkan hasil yang positif signifikan.

Total Asset Turnover dengan Profitabilitas. Tingkat perputaran total aset memiliki pengaruh yang besar terhadap profitabilitas perusahaan selama proses penjualan. Ketika perusahaan melakukan kegiatan bisnis, diperlukan aset untuk mendukung kegiatan tersebut agar operasi perusahaan bisa berjalan lancar. Memiliki sumber daya yang cukup bisa memberikan keunggulan kompetitif untuk perusahaan, memungkinkan perusahaan bersaing dengan pesaing, serta memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar. Ambarwati, Yuniarti, Sinarwati (2015) membuktikan *total asset turnover* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian Rachmat Rizky Muchlis (2017) juga menunjukkan hasil yang signifikan.

Firm Size dengan Profitabilitas. Menurut Nursatyani dkk. (2014), *firm size* menunjukkan sejauh mana kegiatan usaha perusahaan ditopang oleh aset yang dimilikinya. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan dan semakin mendukung kegiatan perusahaan, yang artinya perusahaan memiliki potensi untuk mendapatkan lebih banyak keuntungan. Semakin banyak kekayaan yang digunakan perusahaan untuk mendukung operasinya, semakin banyak produk yang dihasilkannya, yang dapat menghasilkan penjualan yang tinggi dan keuntungan yang lebih besar. Bagus, Pratama, & Wiksuana (2016) membuktikan bahwa *firm size* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian Purnamasari (2015) juga menunjukkan hasil *firm size* memiliki pengaruh yang positif terhadap profitabilitas.

Debt to Asset Ratio dengan Profitabilitas. *Debt to asset ratio* memperlihatkan jumlah hutang yang dimanfaatkan oleh perusahaan dalam operasinya. Ketergantungan perusahaan pada pihak luar (kreditur) akan semakin tinggi apabila rasionya semakin tinggi sehingga hutang yang harus dilunasi semakin besar karena bunga yang ditanggung semakin banyak. Hal tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, karena sebagian penghasilan dipakai dalam pelunasan utang. Darmawan dan Nurochman (2016) membuktikan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian oleh Gunde, Murni, dan Rogi (2017) juga menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Pengembangan Hipotesis

Jika perusahaan memiliki aset lancar yang lebih banyak dari pada kewajiban lancarnya, hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki pendapatan yang lebih tinggi dari pada harga pokok penjualan. Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi laba yang didapat oleh perusahaan. Ariani dan Bati (2018) membuktikan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta

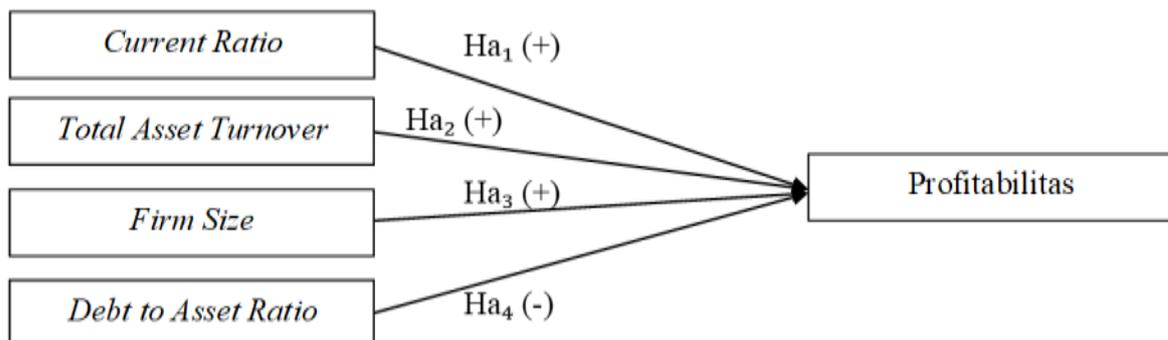
penelitian oleh Abbas (2017) juga menunjukkan hasil yang positif signifikan. Ha₁: *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Peningkatan tingkat perputaran total aset perusahaan menunjukkan bahwa efisiensi dalam menggunakan aset yang menunjang penjualan akan semakin tinggi apabila efisiensi pengelolaan aset perusahaan semakin tinggi. Peningkatan *total asset turnover* dapat menyebabkan peningkatan penjualan dalam memaksimalkan keuntungan, oleh karena itu semakin cepat *total asset turnover* maka semakin cepat profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Ambarwati, Yuniarti, Sinarwati (2015) membuktikan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian Rachmat Rizky Muchlis (2017) juga menunjukkan hasil yang signifikan. Ha₂: *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Apabila *firm size* menjadi lebih besar, perusahaan bisa memakai modal yang didapat untuk memaksimalkan laba. Ketika *net income* perusahaan mengalami peningkatan akan membuat investor terpengaruh dalam menanamkan modalnya pada perusahaan dimana bisa menambah aset perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Hal ini memperlihatkan bahwa makin tinggi *firm size* maka profitabilitas atau potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan akan meningkat. Bagus, Pratama, & Wiksuana (2016) membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta penelitian Purnamasari (2015) juga menunjukkan hasil positif. Ha₃: *Firm Size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

Jika *debt to asset ratio* tinggi berarti semakin banyak pembiayaan utang, sehingga sulit bagi perusahaan dalam memperoleh pinjaman tambahan disebabkan oleh perusahaan khawatir jika perusahaan tidak akan dapat menutupi utangnya dengan aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut akan menyebabkan risiko kerugian yang lebih tinggi. Jika rasionya rendah, maka kondisi perusahaan lebih baik, karena hanya sebagian kecil asetnya yang didanai oleh utang, sehingga pendapatan perusahaan atau keuntungan akan meningkat. Darmawan dan Nurochman (2016) membuktikan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan penelitian oleh Gunde, Murni, dan Rogi (2017) juga menunjukkan hasil negatif dan signifikan.

Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini memakai metode kuantitatif dengan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik yang dipakai dalam memilih sampel ialah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019, 2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada selama tahun 2017-2019 3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif secara berturut-turut selama tahun 2017-2019, 4. Perusahaan manufaktur yang mengalami peningkatan penjualan berturut-turut selama tahun 2017-2019. Hasil dari seleksi sampel menghasilkan 50 perusahaan. Di dalam 50 perusahaan, terdapat nilai-nilai ekstrim pada data sehingga dilakukan uji *outlier*. Sebanyak 8 perusahaan yang dibuang, sehingga sampel yang digunakan adalah 42 perusahaan. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

| Variabel | Ukuran | Skala |
|-----------------------------|---|-------|
| Profitabilitas | $ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Current Ratio</i> | $Current\ Ratio = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$ | Rasio |
| <i>Total Asset Turnover</i> | $Total\ Asset\ Turnover = \frac{Sales}{Total\ Assets}$ | Rasio |
| <i>Firm Size</i> | $Firm\ Size = Ln\ of\ Total\ Assets$ | Rasio |
| <i>Debt to Asset Ratio</i> | $Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$ | Rasio |

Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik digunakan sebagai pedoman dalam proses pengolahan data untuk menguji asumsi analisis data ini. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi serta uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai *asymptotic significance (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,000 yang mengartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi secara normal. Maka dari itu, dilakukan *outlier* yaitu menghilangkan data yang ekstrim. Hasil uji normalitas setelah *outlier* menunjukkan bahwa nilai *asymptotic significance (2-tailed)* menunjukkan nilai sebesar 0,200 yang mengartikan bahwa data tersebut telah berdistribusi secara normal setelah melakukan *outlier*. Hasil uji Multikolinieritas menunjukkan *current ratio* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,636 dengan nilai *variance expansion factor (VIF)* sebesar 1,572. *Total asset turnover* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,986 dengan nilai *VIF* sebesar 1,014. *Firm size* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,984 dengan nilai *VIF* sebesar 1,016. *Debt to asset ratio* mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,643 dengan

nilai *VIF* sebesar 1,555. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian ini. Uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* yang menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,087 dimana nilai *Durbin-Watson* ini berada di antara -2 serta 2 ($-2 < 1,087 < 2$). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam penelitian ini. Uji heteroskedastisitas menggunakan analisis *scatterplot* dimana hasilnya titik-titik yang mewakili sampel terdistribusi secara bebas serta tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Apabila seluruh uji asumsi klasik sesuai dengan persyaratan maka dapat dilakukan pengujian analisis regresi linier berganda serta uji parsial (uji T). Hasilnya bisa melihat tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Uji T dan Uji Analisis Regresi Linier Berganda

| <i>Coefficients^a</i> | | | | | | |
|---------------------------------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -,176 | ,054 | | -3,273 | ,001 |
| | CR | ,012 | ,003 | ,297 | 3,712 | ,000 |
| | TATO | ,046 | ,007 | ,420 | 6,545 | ,000 |
| | FS | ,007 | ,002 | ,232 | 3,612 | ,000 |
| | DAR | -,060 | ,022 | -,219 | -2,751 | ,007 |

a. Dependent Variable: ROA

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,176 + 0,012X_1 + 0,046X_2 + 0,007X_3 - 0,060X_4 + e$$

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* bernilai sebesar 0,000 dan nilai T bernilai sebesar 3,712. Dapat disimpulkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi *total asset turnover* bernilai sebesar 0,000 dan nilai T bernilai sebesar 6,545. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi variabel *firm size* bernilai sebesar 0,000 dan nilai T bernilai sebesar 3,612. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi *debt to asset ratio* bernilai sebesar 0,007 dan nilai T bernilai sebesar -2,751. Dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap profitabilitas.

Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan semua variabel independen dalam model regresi secara bersamaan dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini maka dapat hasil nilai *adjusted R-square*. Nilai *adjusted R-square* bernilai sebesar 0,492. Dapat diartikan bahwa empat variabel independen yang digunakan yang terdiri dari *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *debt to asset ratio* memberi pengaruh sebesar 49,2% terhadap variabel dependen yang digunakan yaitu profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 50,8% lainnya dapat dijelaskan oleh variabel lain selain dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini.

Diskusi

Pada penelitian ini, *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika *current ratio* meningkat, maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, perusahaan dapat membayar kembali utang-utangnya pada saat jatuh tempo, tanpa menambah aset dimana dapat mengakibatkan menurunnya profit atau laba. Oleh karena itu, semakin besar tingkat kemampuan membayar utang perusahaan maka semakin mudah dalam memperoleh keuntungan atau profit bagi perusahaan.

Pada penelitian ini, *total asset turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika *total asset turnover* meningkat, maka profitabilitas (ROA) juga akan mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan tingkat *asset turnover* dapat meningkatkan *sales* perusahaan. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai *asset turnover* maka tingkat penjualannya akan semakin tinggi pula, sehingga profit perusahaan juga maksimal.

Pada penelitian ini, *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Jika *firm size* mengalami peningkatan, maka profitabilitas juga akan mengalami peningkatan. *Firm size* menjelaskan kecil besarnya perusahaan. Kecil besarnya *firm size* dapat diketahui dari banyaknya *asset* perusahaan. Semakin besar *firm size*, semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan keuntungan. Semakin banyak aset perusahaan maka semakin besar keuntungannya, karena *asset* perusahaan dimanfaatkan dalam operasional perusahaan untuk tujuan memperoleh keuntungan.

Pada penelitian ini, *debt to asset ratio* memiliki pengaruh signifikan namun bernilai negatif terhadap profitabilitas. Semakin besar *debt to asset ratio* berarti semakin besar pembiayaan hutang, menyebabkan semakin kurang efektif, karena kreditur menghadapi peningkatan resiko bahwa perusahaan tidak akan mampu melunasi seluruh hutangnya. Banyaknya DAR mendesak perusahaan untuk menanggung *interest* yang tinggi yang perlu dipenuhi. Oleh karena itu hal tersebut akan menyebabkan keuntungan perusahaan akan berkurang. DAR yang lebih rendah akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena DAR yang lebih rendah akan menolong kemampuan pembiayaan operasional pada perusahaan untuk membuat profitabilitas meningkat.

Penutup

Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek pada penelitian ini hanya memakai perusahaan manufaktur. Selanjutnya, terbatasnya variabel yang diteliti yakni variabel independen yang terdiri dari empat variabel yaitu *current ratio*, *total asset turnover*, *firm size*, dan *debt to asset ratio*, serta variabel dependen yaitu profitabilitas. Kemudian, penelitian ini hanya menggunakan sampel selama 3 tahun dihitung dari tahun 2017, 2018, 2019 sehingga relatif singkat. Untuk penelitian selanjutnya

diharapkan objek penelitian dapat diperluas atau ditambah dengan berbagai sector perusahaan selain manufaktur. Kemudian masa penelitian dapat diperpanjang menjadi lebih dari tiga tahun agar bisa digambarkan situasi keseluruhan dengan lebih akurat serta mengganti variabel independent selain dari pada penelitian ini ataupun menambah variabel independent.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Abbas, D. S. (2017). Pengaruh Current Ratio, Account Receivable Turnover, Inventory Turnover, Total Asset Turnover dan Debt To Equity terhadap Return on Asset (Pada Perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2014). *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55-72.
- Ambarwati., Yuniarti., & Sinarwati. (2015) Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *e-Journal SI Ak Univ Pend Ganesha*, 3(1).
- Ariani, D., & Bati, B. (2018). PENGARUH CR, DER DAN DAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Manajemen, Ekonomi Sains*, 1(2), 10-20.
- Bagus, I. G., Pratama, A., & Wiksuana, G. B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1338-1367.
- Darmawan, A., & Nurochman, A. D. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 4(2).
- Fahmi., & Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Gunde, Y. M., Murni, S., & Rogi, M. H. (2017). Analisis Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Industri Food And Beverages Yang Terdaftar di BEI (Periode 2012-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3).
- Hery. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Integrated and Comprehensive Edition*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial and Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 41- 59.
- Nursatyani, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2014). Analisis Pengaruh Current Ratio, Firm Size, dan Assets Tangibility Terhadap Return on Asset Dengan Debt to Total Asset Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 97-127.
- Purnamasari DA, Fitria A. 2015. Pengaruh Perputaran Piutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Kimia. *Jurnal Ilmu dan Riset Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya*, 4(8)

- Rachmat Rizky Muchlis (2017) “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Asset pada perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. *Skripsi Manajemen*.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355- 374.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.